

## Pengaruh Model Project Based Learning Tema 2 Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV UPTD SDN Klampis Timur Bangkalan

Ajeng Putri Dewi

Universitas Trunojoyo Madura

Conny Dian Sumadi

Universitas Trunojoyo Madura

**Abstract.** *The purpose of this study was to determine the significant effect of applying the project based learning model on the learning outcomes of grade IV Elementari School of Klampis Timur. This research is a quantitative research with the method used is quasi-experimental and the design used is the nonequivalent pretest-posttest control group design. The population consisted of 30 students from class IV SDN Klampis Timur. Sampling used non-probability sampling, namely the sample used was 15 control groups and 15 experimental groups. This study used an experimental group and a control group. Based on the results of data analysis using the Mann-Whitney test with a significance level of 0.05, the Asymp sig.(2-tailed) result is  $0.000 < 0.05$  and the Z score is  $-3.734$ , so  $H_0$  is rejected and  $H_1$  is accepted, so it can be concluded that there is an influence between the experimental group and the control group, the treatment given had a significant effect on the project based learning method on the learning outcomes of class IV Elementary School Theme 2 students.*

**Keywords:** *Project Based Learning Model, Learning Outcomes, Class IV Students*

**Abstrak.** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh yang signifikan dari penerapan model project based learning terhadap hasil belajar siswa Tema 2 kelas IV SDN Klampis Timur. Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dengan metode yang digunakan adalah quasi eksperimen dan desain yang digunakan adalah nonequivalent pretest-posttest control group design. Populasi berjumlah 30 peserta didik dari kelas IV SDN Klampis Timur. Pengambilan sampel menggunakan nonprobability sampling, yaitu sampel yang digunakan 15 kelompok kontrol dan 15 kelompok eksperimen. Penelitian ini menggunakan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Berdasarkan hasil analisis data menggunakan uji mann-whitney dengan taraf signifikansi 0,05 diperoleh hasil Asymp sig.(2-tailed) sebesar  $0,000 < 0,05$  dan nilai Z score sebesar  $-3.734$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, maka perlakuan yang diberikan berpengaruh secara signifikan pada metode project based learning terhadap hasil belajar peserta didik tema 2 kelas IV Sekolah Dasar.

**Kata kunci:** Model Project Based Learning, Hasil Belajar, Peserta didik Kelas IV

### PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan penting bagi kehidupan manusia yang tidak dapat dipisahkan satu dengan lainnya. Pendidikan merupakan sarana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Menurut UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan,

pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlakukan dirinya dan masyarakat, bangsa dan Negara.

Hal ini diperkuat dengan pasal 3 UU No.20 Tahun 2003 yang menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan bentuk serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka kecerdasan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan sangat berpengaruh dengan kemajuan suatu bangsa, dengan adanya pendidikan dapat menghasilkan generasi penerus bangsa yang berkualitas. Pendidikan memerlukan rancangan yang tertata dan terarah agar bisa mencapai tujuan pendidikan.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Model pembelajaran**

Menurut Rusman (2016: 145) model dapat diartikan sebagai contoh, acuan, ragam, dan sebagainya. Model juga merupakan suatu pola umum perilaku pembelajaran untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran yang diharapkan. Model pembelajaran merupakan suatu rencana atau pola yang digunakan untuk membentuk pembelajaran rencana pembelajaran jangka panjang, merancang bahan-bahan pembelajaran, serta membimbing pembelajaran di kelas atau yang dapat menunjang keberhasilan suatu pembelajaran.

Model pembelajaran merupakan acuan dalam melaksanakan proses pembelajaran yang mencakup pengajaran dan penerimaan informasi. Model pembelajaran ini sangat penting karena akan menentukan arah pembelajaran, untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran, maka model pembelajaran haruslah melibatkan pihak-pihak tertentu yang dapat berkoodinasi. Pemilihan model pembelajaran yang sesuai dengan keadaan di kelas haruslah diperhatikan sebaik mungkin (Asri, 2022: 1).

### **Definisi Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning)**

Project based learning (PjBL) merupakan model pembelajaran yang menggunakan proyek atau kegiatan sebagai proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Menurut Taher, (2014: 6) Project Based Learning (PjBL) adalah model pembelajaran yang memberikan kesempatan pada

guru untuk mengelola pembelajaran di kelas dengan melibatkan kerja proyek. Kerja proyek memuat tugas-tugas kompleks berdasarkan pertanyaan dan permasalahan (problem) yang sangat menantang. Selain itu peserta didik juga dituntut untuk merancang, memecahkan masalah, melakukan investigasi, membuat keputusan, serta memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja secara mandiri.

Sejalan dengan itu model pembelajaran berbasis proyek adalah model pembelajaran yang menekankan pada pendekatan belajar peserta didik. Menurut Sumarmi (2021: 20) model pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang sistematis, mengajak peserta didik dalam mempelajari pengetahuan serta keahlian yang kompleks, pertanyaan autentik, perancangan produk serta penugasan.

### **Pengertian Pembelajaran Tematik**

Pembelajaran yang digunakan di sekolah dasar saat ini telah berubah menggunakan pembelajaran Tematik. Kemendikbud menjabarkan bahwa pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu yang berisi tema untuk menghubungkan sebagian mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman berkesan terhadap peserta didik. Menurut Sutirjo dan Mamik (dalam Rusydi 2018: 196) menyatakan pembelajaran tematik ialah upaya sebagai meningkatkan kognitif, afektif dan psikomotorik.

Berdasarkan paparan tersebut pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang mengaitkan antar pembelajaran serta didalam pembelajaran peserta didik akan merasa belajar sesuai dengan pengalamannya sendiri. Pembelajaran tematik ini tidak terpusat dalam 1 aspek yang akan dirubah jika sudah mendapatkan pembelajaran namun dari tiga aspek yaitu pengetahuan, keterampilan, sikap harus berubah lebih baik dan optimal setelah mendapat pembelajaran.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis dan Desain Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif karena dalam penelitian ini menggunakan data-data numerik yang dapat diolah dengan menggunakan metode statistik. Sejalan dengan pendapat (Arikunto, 2013: 27) penelitian kuantitatif dituntut banyak menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan dari hasilnya.

Setiap penelitian memerlukan metode penelitian serta teknik pengumpulan data tertentu sesuai dengan masalah yang akan diteliti oleh peneliti. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen. Metode penelitian eksperimen merupakan salah satu metode kuantitatif, metode ini digunakan peneliti dalam melakukan penelitian untuk mencari pengaruh variabel *independent* (*treatment* atau perlakuan) terhadap variabel *dependent* (hasil) dalam kondisi yang terkendalkan, (Sugiyono, 2019: 110). Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian *semu* (*Quasi Eksperimen*). Menurut Sugiyono (2015: 85) desain penelitian ini terdapat dua kelompok, yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Kelompok kontrol, ini tidak berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen.

## **Subjek Penelitian**

### **1. Populasi**

Menurut Sugiyono (2017: 80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah peserta didik kelas IV UPTD SDN Klampis Timur yang berjumlah 30 peserta didik.

### **2. Sampel**

Menurut Sugiyono (2017: 81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu *nonprobability sampling*. Teknik *nonprobability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dimana anggota populasi tidak diberikan peluang/kesempatan yang sama untuk menjadi bagian dari sampel (Sugiyono, 2017: 122). Jenis *nonprobability sampling* yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *sampling jenuh*. *Sampling jenuh* merupakan teknik penentuan sampel bila semua populasi digunakan sampel (Sugiyono, 2017: 124).

Sampel dalam penelitian ini merupakan seluruh peserta didik kelas IV UPTD SD Negeri Klampis Timur yang dimana akan terdapat dua kelompok dalam satu kelas, yaitu 15 peserta didik sebagai kelompok kontrol dan 15 peserta didik sebagai kelompok eksperimen.

## **Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data digunakan untuk mendapat informasi yang berkaitan dengan penelitian.

### **1. Observasi**

Observasi merupakan teknik pengumpulan data non tes yang digunakan digunakan peneliti untuk mengamati perilaku manusia, proses kerja dan gejala alam (Sugiyono, 2015: 214). Observasi yang dilakukan peneliti yaitu melihat proses pembelajaran yang terdapat di kelas. Suparman (dalam Magdalena 2020: 120) teknik yang digunakan untuk mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran diantaranya angket, wawancara dan observasi.

### **2. Wawancara**

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Menurut Sugiyono, (2016: 137) bahwa wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil. Wawancara yang dilakukan merupakan wawancara terstruktur yang dilakukan secara tatap muka langsung dengan narasumber. Wawancara pada guru kelas IV dilakukan untuk memperoleh data tentang aktivitas guru dan peserta didik saat kegiatan pembelajaran di kelas terkait pembelajaran pada tema 2 subtema, peran guru dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Hasil dan Analisis Data**

#### **1. Deskripsi Lokal dan Jadwal Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di UPTD SD Negeri Klampis Timur pada kelas IV Tahun Ajaran 2022-2023 jadwal penelitian yang dilakukan peneliti tentang pengaruh model pembelajaran project based learning terhadap hasil belajar peserta didik yaitu pada tabel sebagai berikut:

Tabel .1 Jadwal pelaksanaan penelitian

No	Hari/tanggal	Jam	Kegiatan	Kelas
1.	Kamis, 19 Januari 2023	07.30-08.00	Pemberian soal <i>pretest</i>	Kontrol
		09.30-11.00	Proses pembelajaran pertemuan 1	Kontrol
2.	Jumat, 20 Januari 2023	07.30-09.00	Proses pembelajaran pertemuan 2	Kontrol
		09.30-10.30	Penugasan	Kontrol
3.	Sabtu, 21 Januari 2023	07.30-08.00	Proses pembelajaran pertemuan 3	Kontrol
		09.30-11.00	Pemberian soal <i>Posttest</i>	Kontrol
4.	Selasa, 24 Januari 2023	07.30-08.00	Pemberian soal <i>pretest</i>	Eksperimen
		09.30-11.00	Proses pembelajaran pertemuan 1	Eksperimen
5.	Rabu, 25 Januari 2023	07.30-08.00	Proses pembelajaran pertemuan 2	Eksperimen
		09.30-11.00	Penugasan	Eksperimen
6.	Kamis, 26 Januari 2023	07.30-08.00	Proses pembelajaran pertemuan 3	Eksperimen
		09.30-11.00	Pemberian soal <i>Posttest</i>	Eksperimen

## 2. Hasil Uji Coba Tes Hasil Belajar

Uji coba tes hasil belajar dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kelayakan soal yang akan digunakan sebagai instrument peneliti. Soal yang diuji coba sebanyak 15 soal pilihan ganda dengan alokasi waktu 60 menit. Uji coba dilakukan pada peserta didik kelas V UPTD SD Negeri Klampis Timur pada tanggal 14 Januari 2023 dengan jumlah peserta didik 30 peserta didik. Setelah uji cobakan, selanjutnya dilakukan uji validitas, uji reliabilitas, taraf kesukaran dan daya beda soal yang diolah dengan menggunakan software SPSS versi 26.0.

### a. Hasil Analisis Validitas Soal Tes

Validitas soal ini digunakan untuk mengetahui valid tidaknya soal yang akan digunakan dalam penelitian. Teknik pengukuran uji validitas yang digunakan dalam pengukuran validitas ini menggunakan korelasi product moment, kemudian disesuaikan dengan  $r$  product moment dengan  $n = 30$  dan  $\alpha = 0,05$  sehingga diperoleh  $r_{tabel} = 0.361$ . Apabil  $r_{tabel} < r_{hitung}$  maka item soal dikatakan valid dan sebaliknya jika  $r_{tabel} > r_{hitung}$  maka item soal dikatakan tidak valid (Siregar, 2017: 77). Hasil dari perhitungan validitas dapat dilihat.

Tabel .2 Hasil Analisis Validitas Soal Pre test

<b>Soal</b>	<b>Nilai Pearson Correlation</b>	<b>Rtabel</b>	<b>Kategori</b>	<b>Interpretasi</b>
1	0,862	0,361	Valid	Sangat Tinggi
2	0,898	0,361	Valid	Sangat Tinggi
3	0,885	0,361	Valid	Sangat Tinggi
4	0,927	0,361	Valid	Sangat Tinggi
5	0,927	0,361	Valid	Sangat Tinggi
6	0,497	0,361	Valid	Cukup
7	0,927	0,361	Valid	Sangat Tinggi
8	0,529	0,361	Valid	Cukup
9	0,607	0,361	Valid	Cukup
10	0,862	0,361	Valid	Sangat Tinggi
11	0,863	0,361	Valid	Sangat Tinggi
12	0,898	0,361	Valid	Sangat Tinggi
13	0,520	0,361	Valid	Cukup
14	0,538	0,361	Valid	Cukup
<b>Soal</b>	<b>Nilai Pearson Correlation</b>	<b>Rtabel</b>	<b>Kategori</b>	<b>Interpretasi</b>
15	0,898	0,361	Valid	Sangat Tinggi

Berdasarkan tabel 2 tersebut diketahui ada 15 soal yang diuji cobakan ahwa seluruh soal dinyatakan valid, maka seluruh soal tersebut digunakan dalam penelitian.

Tabel .3 Hasil Analisis Validitas Soal Post test

<b>Soal</b>	<b>Nilai Pearson Correlation</b>	<b>Rtabel</b>	<b>Kategori</b>	<b>Interpretasi</b>
1	0,897	0,361	Valid	Sangat Tinggi
2	0,853	0,361	Valid	Sangat Tinggi
3	0,897	0,361	Valid	Sangat Tinggi
4	0,905	0,361	Valid	Sangat Tinggi
5	0,897	0,361	Valid	Sangat Tinggi
6	0,773	0,361	Valid	Tinggi
7	0,811	0,361	Valid	Sangat Tinggi
8	0,905	0,361	Valid	Sangat Tinggi
9	0,853	0,361	Valid	Sangat Tinggi
10	0,897	0,361	Valid	Sangat Tinggi
11	0,832	0,361	Valid	Sangat Tinggi
12	0,897	0,361	Valid	Sangat Tinggi
13	0,905	0,361	Valid	Sangat Tinggi
14	0,805	0,361	Valid	Sangat Tinggi
15	0,832	0,361	Valid	Sangat Tinggi

Berdasarkan tabel 3 tersebut diketahui ada 15 soal yang diuji cobakan bahwa seluruh soal dinyatakan valid, maka seluruh soal tersebut digunakan dalam penelitian.

### b. Hasil Analisis Reliabilitas Soal Tes

Uji reliabilitas instrument tes yang telah diujikan di kelas V SDN Klampis Timur, maka untuk menentukan instrument tes yang digunakan dalam penelitian ini, dipilih instrument yang reliabel pada perangkat soal tersebut. Berikut hasil perhitungan untuk reliabilitas butir soal disajikan dalam tabel 4.4 di bawah:

Tabel .4 Hasil analisis reliabilitas soal tes hasil belajar

Jenis Tes	Cronbach's Alpha	r <sub>tabel</sub>	Keterangan
<i>Pre test</i>	0,953	0,361	Reliabel
<i>Post test</i>	0,976	0,361	Reliabel

Hasil perhitungan untuk reliabilitas butir soal pre test adalah sebesar 0,953 (Cronbach's Alpha > 0,70) maka dapat didimpulkan bahwa butir soal instrument tersebut reliabel, begitu pula dengan hasil perhitungan reliabelitas soal post test adalah sebesar 0,976 (Cronbach's Alpha > 0,70) maka dapat disimpulkan bahwa butir soal instrument penelitian tersebut reliabel.

### c. Tingkat Kesukaran Soal Tes

Analisis tingkat kesukaran soal digunakan untuk mengetahui suatu soal termasuk kategori mudah, sedang, atau sukar. Tingkat kesukaran soal dapat dihitung dengan membandingkan banyak peserta didik yang menjawab benar dan jumlah responden. Berdasarkan hasil uji coba tersebut soal yang diambil untuk digunakan dalam penelitian sebanyak 15 soal. Hasil analisis tingkat kesukaran soal dinyatakan valid dan reliabel sebagai berikut :

Tabel .5 Hasil Uji Tingkat Kesukaran Soal Pre Test

No. Soal	Tingkat Kesukaran Soal (Nilai Mean)	Kategori
1	0.63	Sedang
2	0.73	Mudah
3	0.63	Sedang
4	0.66	Sedang
5	0.76	Mudah
6	0.50	Sedang
7	0.66	Sedang
8	0.76	Mudah
9	0.23	Sukar
10	0.63	Sedang
11	0.66	Sedang
12	0.63	Sedang
13	0.30	Sukar
14	0.40	Sedang
15	0.23	Sukar

Tabel .6 Hasil Uji Tingkat Kesukaran Soal Post Test

No. Soal	Tingkat Kesukaran Soal (Nilai Mean)	Kategori
1	0.73	Mudah
2	0.23	Sukar
3	0.60	Sedang
4	0.40	Sedang
5	0.60	Sedang
6	0.50	Sedang
7	0.60	Sedang
No. Soal	Tingkat Kesukaran Soal (Nilai Mean)	Kategori
8	0.40	Sedang
9	0.23	Sukar
10	0.60	Sedang
11	0.76	Mudah
12	0.60	Sedang
13	0.40	Sedang
14	0.76	Mudah
15	0.23	Sukar

Untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal, sebaiknya tingkat kesukaran soal tersebar secara normal. Perhitungan proporsi soal adalah sebagai berikut.

Tabel .7 Proporsi Tingkat Kesukaran Soal

Kategori	Proporsi Soal		
	Sukar	Sedang	Mudah
I	25%	50%	25%
II	20%	60%	20%
III	15%	70%	15%

Putra dalam Arifin (2017: 164)

Berdasarkan tabel proporsi tingkat kesukaran soal tersebut, taraf kesukaran yang digunakan dalam instrumen tes hasil belajar dalam penelitian ini adalah 20% soal sukar, 60% soal sedang, dan 20% soal mudah. Instrumen tes hasil belajar pada penelitian ini menggunakan 15 soal pilihan ganda sehingga diperoleh 3 soal kriteria sukar, 9 soal kriteria sedang, dan 3 soal kriteria mudah. Soal-soal tersebut dipilih sesuai dengan nilai pearson correlation paling tinggi.

## B. Pembahasan

### 1. Analisis Hasil Uji Coba Soal

Sebelum instrumen diuji cobakan, terlebih dahulu membuat kisi-kisi soal tema 2 (Selalu Berhemat Energi) subtema 1 (Sumber Energi) dan pembelajaran 1-3. Pada pembelajaran tematik ini memuat 6 mata pelajaran yaitu, PPKn, IPA, IPS, Bahasa Indonesia, SBdP, dan Matematika. Selanjutnya kisi-kisi soal yang telah dibuat tersebut harus divalidasi kepada dosen ahli terlebih dahulu untuk mengetahui kelayakan instrumen tes yang digunakan sebagai alat pengambilan data penelitian. Instrumen tes di validasi kepada dosen ahli yaitu Ibu Conny Dian Sumadi, S.Pd., M.Pd. Setelah instrumen tes divalidasi dan dinyatakan layak digunakan, maka instrumen tersebut di uji cobakan kepada siswa yang tidak termasuk kedalam sampel penelitian.

Uji coba dilaksanakan pada tanggal 14 Januari 2023. Uji coba soal dilakukan di SDN Klampis Timur pada siswa kelas V dengan jumlah siswa sebanyak 30. Soal tes di uji cobakan terdiri dari 15 soal berbentuk soal objektif berupa pilihan ganda. Setelah dilakukan uji coba soal tersebut kemudian dilakukan uji validitas soal, uji realibilitas soal, uji kesukaran soal, dan uji daya beda soal. Uji validitas bertujuan untuk membuktikan seberapa jauh instrument tersebut mampu mengukur apa yang akan diukur (Siregar, 2017:46). Uji validitas ini dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi product moment, diperoleh hasil yaitu 15 soal dinyatakan valid dengan kriteria rhitung > rtabel dari 15 soal yang diuji cobakan. Selanjutnya soal-soal yang dinyatakan valid di uji

reliabilitasnya. Reliabilitas dilakukan untuk melihat seberapa jauh instrumen yang digunakan tetap konsisten sebagai alat ukur. Pengujiannya dengan menggunakan rumus Cronbach's Alpha karena soal yang diujikan dalam bentuk tes pilihan ganda. Hasil uji reliabilitas dengan taraf signifikansi 0,05 diperoleh r hitung 0,953 dan r tabel 0,361. Jumlah soal pretest posttest yang dihitung tingkat kesukarannya adalah sebanyak 15 item. Hasil perhitungan dari 15 soal tersebut terdapat 3 soal yang berkategori sukar, 9 soal berkategori sedang, dan 3 soal berkategori mudah. Proporsi tingkat kesukaran soal menggunakan kriteria yaitu soal sukar 20%, soal sedang 60% dan soal mudah 20%.

Berdasarkan dari tabel tersebut, dapat dilihat bahwa dari 15 soal yang dinyatakan valid, pada soal pretest sebanyak 5 soal yang memiliki daya pembeda baik dan sebanyak 10 soal memiliki daya pembeda sangat baik. Pada soal posttest sebanyak 15 soal memiliki daya pembeda sangat baik. Setelah dilakukan uji validitas, reliabilitas, kesukaran soal dan daya beda, maka peneliti menetapkan 15 soal yang digunakan sebagai soal pretest dan posttest untuk mengetahui hasil belajar siswa. Soal tersebut akan digunakan untuk mengambil data penelitian dengan memberikan soal pretest dan posttest kepada siswa kelas IV SDN Klampis Timur pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

## **2. Analisis Pengaruh Model Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Pada Tema 2 Subtema 1**

Proses belajar pada hari pertama di kelompok eksperimen berjalan dengan baik, peserta didik mengikuti arahan guru untuk membuat proyek yaitu membuat kincir air sederhana menggunakan botol minuman bekas. Peserta didik terlihat sangat antusias bekerja sama dengan anggota kelompoknya, dimana mereka saling membantu untuk menyelesaikan kincir air yang mereka buat, pada saat kegiatan evaluasi para ketua anggota mempresentasikan hasil karya yang telah dibuatnya bersama anggota kelompok. Anggota kelompok yang lain memberikan masukan kepada kelompok yang mempresentasikan hasil karyanya. Proses belajar pada hari kedua juga berjalan dengan baik. Peserta didik belajar dengan sangat antusias, peserta didik mendengarkan penjelasan guru tentang bagaimana cara melakukan penaksiran. Guru meminta peserta didik untuk membuat laporan bagaimana cara melakukan penaksiran dan memberikan contoh disetiap penaksiran bersama anggota kelompok masing-masing. Salah satu anggota kelompok maju untuk mempresentasikan hasil diskusinya, sedangkan anggota kelompok yang lain memberikan masukan, dan dapat diterima oleh anggota kelompok yang telah

mempresentasikan hasil diskusinya. Proses belajar di hari ketiga guru menjelaskan mengenai hak dan kewajiban peserta didik di rumah. Peserta didik mendengarkan penjelasan guru dengan bersemangat. Guru juga memberikan stimulus agar peserta didik lebih aktif ketika kegiatan diskusi. Guru meminta siswa membuat peta pikiran dan materi yang telah diajarkan. Anggota kelompok secara bergantian mempresentasikan hasil karyanya dan siap menerima masukan dari kelompok lain.

Pembelajaran dapat dikatakan berhasil jika mencapai tujuannya. Proses pembelajaran melibatkan kegiatan belajar dan mengajar antara guru dan peserta didik untuk mencapai output belajar yaitu hasil belajar. Hasil belajar menurut Sudjana (2013:22) kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setekah mendapatkan pengalaman dari belajarnya. Berdasarkan penelitian ini hasil belajar peserta didik diperoleh dari nilai pretest dan nilai posttest peserta didik kelas IV SDN Klampis Timur. Nilai tertinggi Pretest kelompok kontrol yaitu 53 dan kelompok eksperimen 73 Rata-rata pretest kelompok kontrol yaitu 46,7 dan pada kelompok eksperimen yaitu 56,2. Hasil pretest pada kelas kontrol terdapat 0 siswa tidak tuntas, dan pada kelompok eksperimen terdapat 0 siswa tidak tuntas.

Berdasarkan hasil pra penelitian diketahui model pembelajaran yang digunakan guru hanya dengan ceramah dan diskusi kecil serta penugasan. Hal ini

dapat membuat siswa merasa bosan dan kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Sesuai dengan angket kebutuhan peserta didik memperoleh hasil sebanyak 76,9% peserta didik menyukai gaya belajar secara berkelompok, 84,6% siswa menyukai pembelajaran sambil bermain, 88,4% siswa menginginkan pembelajaran praktek. Oleh karena itu, solusi yang ditawarkan dalam penelitian ini yaitu menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, maka peneliti memilih model Project Based Learning (PjBL).

Menurut Taher, (2014: 6) Project Based Learning (PjBL) adalah model pembelajaran yang memberikan kesempatan pada guru untuk mengelola pembelajaran di kelas dengan melibatkan kerja proyek. Kerja proyek memuat tugas-tugas kompleks berdasarkan pertanyaan dan permasalahan (problem) yang sangat menantang. Selain itu peserta didik juga dituntut untuk merancang, memecahkan masalah, melakukan investigasi, membuat keputusan, serta memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja secara mandiri. Setelah melakukan pembelajaran dengan model Project

Based Learning (PjBL) didapatkan Nilai tertinggi posttest kelompok kontrol yaitu 73 dan kelompok eksperimen sebesar 100. Rata-rata posttest kelompok kontrol yaitu 62 dan kelompok eksperimen yaitu 86,7. Hasil pretest pada kelas kontrol terdapat 3 siswa tuntas atau mencapai KKM, dan pada kelompok eskperimen terdapat 15 siswa tuntas ataumencapai KKM.

Setelah mendapatkan data pretest dan posttest pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, kemudian dilakukan uji prasyarat yang terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas. Menurut Siregar (2015:153) berpendapat bahwa tujuan melakukan uji normalitas yaitu untuk mengetahui populasi data yang digunakan peneliti sudah berdistribusi normal atau tidak normal. Uji normalitas dilakukan pada hasil pretest dan posttest kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode Shapiro-Wilk dengan kriteria engujian berdasarkan nilai probabilitas yaitu jika probabilitas (sig.)  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan data berdistribusi normal, sebaliknya jika probabilitas (Sig.)  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan data tidak berdistribusi normal. Berdasarkan hasil perhitungan bahwa nilai sig. pretest eksperimen uji Shapiro-Wilk diperoleh  $0,001 > 0,05$ , maka data pretest eksperimen dinyatakan berdistribusi tidak normal. Nilai sig. posttest eksperimen Shapiro-Wilk diperoleh  $0,033 > 0,05$ , maka data posttest dinyatakan berdistribusi tidak normal. Nilai sig. pretest kontrol Shapiro-Wilk diperoleh  $0,001 > 0,05$ , maka data pretest kontrol dinyatakan berdistribusi tidak normal. Nilai sig. posttest kontrol Shapiro-Wilk diperoleh  $0,035 > 0,05$ , maka data posttest kontrol dinyatakan berdistribusi tidak normal. Maka dapat disimpulkan dari uji normalitas menunjukkan nilai pretest-posttest kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah berdistribusi tidak normal.

Langkah selanjutnya adalah melakukan uji homogenitas. Menurut Siregar (2015:167) Uji homogenitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah obyek yang diteliti dalam penelitian ini mempunyai varian yang homogen atau tidak. Nilai yang digunakan dalam pengujian homogenitas ini adalah nilai pretest dan posttest pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan kriteria pengujian jika signifikansi (Sig.) Based on Mean  $> 0,05$ , dinyatakan homogen, sedangkan jika signifikansi (Sig.) Based on Mean  $< 0,05$  dinyatakan tidak homogen. Berdasarkan hasil perhitungan test of homogeneity of variances sig  $0,142 > 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa antara

kelompok control dan kelompok eksperimen memiliki varians atau pengetahuan awal yang sama atau homogen, sehingga bisa dilanjutkan ke pengujian hipotesis.

Setelah perhitungan uji prasyarat dilakukan, uji selanjutnya yang dilakukan adalah uji mann-withney, karena data yang diperoleh tidak berdistribusi normal. Uji mann-whitney digunakan untuk mengetahui perbandingan hasil yang diperoleh peserta didik kelas kontrol dan kelas eksperimen menerapkan model project based learning. Pada tabel 3 diperoleh nilai signifikansi yang di dapat dalam penelitian ini adalah 0,000 nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model project based learning berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV pada Tema 2 Subtema 2. Hal ini sejalan dengan pendapat sugiyono (2015:159) bahwa perbedaan antaran  $O_2$  dengan  $O_4$  jika ada perbedaan  $O_2$  lebih besar dari  $O_1$  artinya berpengaruh negatif. Penelitian ini terdapat pengaruh positif karena  $O_2$  lebih besar dari  $O_1$  artinya terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik.

Adanya perbedaan yang signifikan model project based learning terhadap hasil belajar peserta didik pada saat posttest yang mengalami peningkatan signifikan. Perbedaan yang signifikan pada hasil belajar kelompok kontrol dan kelompok eksperimen yang menerapkan model project based learning karena model pembelajaran ini melibatkan peran peserta didik. Rasa tanggung jawab akan materi yang menjadi tugasnya akan materi yang disampaikan pada anggota kelompok. Rasa saling membantu serta saling memotivasi antar peserta didik untuk menguasai materi memberikan dampak yang positif bagi peserta didik.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Taher (2014 :6) yang berpendapat bahwa model pembelajaran yang memberikan kesempatan pada guru untuk mengelola pembelajaran di kelas dengan melibatkan kerja proyek. Kerja proyek memuat tugas-tugas kompleks berdasarkan pertanyaan dan permasalahan yang sangat menantang. Selain itu peserta didik juga dituntut untuk merancang, memecahkan masalah, melakukan investigasi, membuat keputusan, serta memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja secara mandiri. Wena (2013: 147) menyatakan bahwa kelebihan model project based learning yaitu meningkatkan hasil belajar peserta didik, meningkatkan kemampuan memecahkan masalah, meningkatkan kemampuan mencari dan mendapatkan informasi, meningkatkan kemampuan kerja kelompok, serta meningkatkan kemampuan mengorganisasi proyek. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa

model project based learning berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik pada penelitian ini.

### **3. Analisis Data Hasil Belajar**

Hasil penelitian ini, nilai pretest peserta didik diketahui bahwa dari 15 peserta didik tidak ada peserta didik yang tuntas. Nilai posttest dari 15 peserta didik hanya 0 peserta didik yang tidak tuntas. Hasil rata-rata hasil belajar pretest diperoleh 56,2 dan posttest diperoleh 86,7. Berdasarkan hasil tersebut terlihat perbedaan sebelum dan sesudah adanya perlakuan dengan menerapkan model project based learning. Berdasarkan data yang diperoleh dapat diketahui tingkat pemahaman peserta didik setelah menerima pembelajaran.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Ahmadiyahanto, (2016: 984) yang menyatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh seseorang setelah kegiatan pembelajaran berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pengalaman, sikap, ataupun keterampilan peserta didik sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya. Selain itu, berdasarkan hasil yang diperoleh dapat kita ketahui bahwa terdapat perbedaan antara hasil belajar sebelum dan sesudah mendapatkan perlakuan. Hasil belajar pada kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan hasil belajar pada kelompok kontrol. Hal ini sejalan dengan pendapat (Rais, 2014:2) mengemukakan bahwa model project based learning dapat menstimulasi motivasi, proses, dan meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan masalah-masalah yang berkaitan dengan materi tertentu pada situasi nyata.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan di UPTD SDN Klampis Timur Kabupaten Bangkalan yakni mengenai “Pengaruh Model Project Based Learning Tema 2 Terhadap Hasil Belajar siswa Kelas IV UPTD SDN Klampis Timur” dapat disimpulkan bahwa uji hipotesis dengan menggunakan uji mann-whitney diperoleh Sig.(2-tailed) sebesar 0,000 dimana  $0,000 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, maka perlakuan yang diberikan berpengaruh secara signifikan pada model project based learning tema 2 terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV di UPTD SD Negeri Klampis Timur.

## **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh oleh peneliti, maka peneliti juga mengajukan beberapa saran yang diantaranya adalah sebagai berikut:

### **1. Bagi Guru**

Sebagai seorang pendidik guru sudah seharusnya menggunakan beraneka ragam model pembelajaran bervariasi agar siswa lebih termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran, bisa lebih aktif serta tidak mudah bosan yang salah satu model pembelajarannya peneliti menyarankan adalah model project based learning (PjBL)

### **2. Bagi Siswa**

Hendaknya lebih berperan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran serta lebih fokus dalam mendengarkan serta menyimak apa yang disampaikan atau dijelaskan oleh guru agar materi yang diajarkan bisa lebih mudah dipahami.

### **3. Bagi pembaca**

Penelitian ini bisa dijadikan sebagai referensi penelitian apabila ingin melakukan sebuah penelitian karena sudah terbukti dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa. Akan tetapi sebelum menerapkannya harus melakukan persiapan yang matang yakni menyiapkan materi, alat dan bahan serta soal-soal yang akan digunakan.

## REFERENSI

- Ananda, Rusydi dan Muhammad Fadhli. 2018. Statistik (Teori dan Praktik dalam Pendidikan). Medan: CV.Widya Puspita
- Arikunto, S. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asri, Yoana (2022). Model-Model Pembelajaran. Sukabumi: CV Haura Utama
- Astriyandi, A. A. (2021). Pendekatan Inquiry Tipe Project Based Learning & Group Investigation. Indramayu: Adab CV. Adanu Abimata
- Al-tabani, Trianto. (2014). Mendesain Model Pembelajaran Inovatic, Progresif dan Kontekstual. Surabaya : Prenadamedia Group.
- Else Theodora Masawet, Herliani, Didimus Tanah Boleng. (2022). Teori Belajar dan Pembelajaran. Jawa Tengah: Lakeisha.
- Made Wena. (2013). Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan Konseptual Operasional. Jakarta: Bumi Aksara.
- Made, Wena. (2014). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Magdalena, I. (2020). Desain Pembelajaran SD (Teori dan Praktik). Sukabumi: CV Jejak
- Rusman. (2016). Model – Model Pembelajaran. Jakarta: Rajawali Pers. cipta.
- Sudjana, Nana. (2013). Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung Alfabeta
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Syah Muhibbin. (2017). Psikologi Belajar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Taher, Muhammad. (2014). Implementasi Model Pembelajaran yang Relevan dengan Pendekatan Ilmiah pada Kurikulum 2013. Medan: Balai Diklat Keagamaan Medan.